

🐦 📡 (<http://www.twitter.com/kabarkampuscom>) (<http://kabarkampus.com/feed/>)

kabarkampus
idealisme & gaya anak muda

(<http://kabarkampus.com/>)

◀ ▶ Bukalapak Hibahkan “Big Data” Buat ITB (<http://kabarkampus.com/2019/02/bukalapak-hibahkan-big-data->

Home (<http://kabarkampus.com/>) » opini (<http://kabarkampus.com/category/opini/>) » Bagaimana Menyikapi Pro Kontra Pertemuan IMF & WB di Bali?

Bagaimana Menyikapi Pro Kontra Pertemuan IMF & WB di Bali?

By ahmad fauzan (<http://kabarkampus.com/author/ahmad-fauzan-sazli/>) on September 28, 2018 🌑 🌕 🖨️ 📧

(mailto:?subject=KabarKampus.com%20%3A

%20Bagaimana%20Menyikapi%20Pro%20Kontra%20Pertemuan%20IMF%20%26amp

%3B%20WB%20di%20Bali%3F&body=I%20recommen%20this%20page

%3A%20Bagaimana%20Menyikapi%20Pro%20Kontra%20Pertemuan%20IMF%20%26amp

%3B%20WB%20di%20Bali%3F.%0AYou%20can%20read%20it%20on%3A%20http%3A%2F

%2Fkabarkampus.com%2F2018%2F09%2Fbagaimana-menyikapi-pro-kontra-pertemuan-imf-wb-di-bali%2F)

← <http://kabarkampus.com/2018/09/bagaimana-menyikapi-pro-kontra-pertemuan-imf-wb-di-bali/> dan Vanous Setyaka[1] dan Try Adhi Bangsawan[2]

/2018/09

/meringkas-video-tanpa-kehilangan-moment/

→ (<http://kabarkampus.com/2018/09/peneliti-australia-gunakan-kulit-mangga-untuk-urai-limbah-minyak/>)

/peneliti-australia-gunakan-kulit-mangga-untuk-urai-limbah-minyak/

🏠 (<http://kabarkampus.com/>)



Ilustrasi. Dok. Nusadua.com

Setelah ada pertemuan bertaraf internasional Global Land Forum (GLF) yang diselenggarakan oleh International Land Coalition (ILC) di Bandung pada September 2018, berikutnya ada Pertemuan Tahunan IMF dan Bank Dunia di Bali pada Oktober 2018 mendatang. Dua pertemuan tersebut memang tidak ada hubungannya secara langsung, namun juga sama-sama terjadi kontroversi di sekitar penyelenggaraannya. Dalam tulisan ini, akan dianalisis tentang

Kontroversi atau pro dan kontra terhadap pertemuan di Bali tersebut. Diawali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai media massa yang bisa dihimpun oleh Penulis untuk menunjukkan kontroversi dalam Pertemuan IMF-WB 2018 di Bali tersebut. Setelah itu akan ditutup dengan sedikit ulasan yang

mungkin bermanfaat dalam dialektika politik perseteruan terbuka dalam konteks relasi yang kompleks antara negara dan masyarakat sipil dalam dinamika internasional dan tatanan dunia.

Menyikapi Pertemuan IMF-WB 2018 Bali?

Pertemuan ini bernama resmi *Annual Meeting IMF-World Bank Group* (AM IMF-WBG) atau *International Monetary Fund (IMF)* (<http://www.liputan6.com/regional/read/3578610/erupsi-gunung-agung-takan-ganggu-rencana-pertemuan-imf-di-bali>) and *the World Bank (WB) Annual Meetings* diselenggarakan pada 8-14 Oktober 2018 di Bali dan Pemerintah Indonesia bertindak sebagai tuan rumah. Berbagai bentuk persiapan pun dilakukan, bukan hanya secara teknis pelaksanaan, namun juga pewacanaan tentang pertemuan tersebut dalam dua perspektif yang berbeda: optimis dan pesimis. Optimisme ditandai dengan mendukung atau pro, sedangkan pesimisme ditandai dengan menolak bahkan melawan atau kontra, terhadap rencana penyelenggaraan pertemuan tersebut. Setiap sikap dan tindakan para aktor tersebut tentu saja punya rasionalisasi masing-masing dalam setiap argumentasi yang mereka sampaikan. Penyampaian argumentasi disertai dengan berbagai tindakan juga menandai adanya kepentingan-kepentingan para aktor tersebut. Oleh sebab itu, menarik untuk mengikuti dan mengamati dinamika ini dan mungkin kita dapat menyikapinya dengan lebih arif.

Pro Pertemuan IMF-WB 2018 Bali

Berikut ini adalah suara-suara yang pro dengan pertemuan tersebut, dan memandang pertemuan tersebut secara positif dan optimis dengan perspektif masing-masing:

Pertama, Haryo Kuncoro Direktur Riset SEEBI (the Socio-Economic & Educational Business Institute) Jakarta menuliskan bahwa Direktur Eksekutif IMF Christine Lagarde akan datang ke Indonesia untuk menghadiri pertemuan tersebut. Menjadi tuan rumah adalah kesempatan langka karena siklus pertemuan tahunan rutin digelar dua kali di markas besar IMF di Washington DC, dan satu kali di negara anggota yang jumlahnya 189. Perlu menunggu 567 tahun bagi negara anggota untuk menjadi tuan rumah. Jumlah peserta yang diklaim Panitia Nasional, akan dihadiri 22 Kepala Negara, 189 Menteri Keuangan, 189 Gubernur Bank Sentral, lembaga internasional, CEO industri keuangan, investor, awak video-media, observer, dan pemangku kepentingan lain. Total delegasi mencapai 20.000 orang dengan potensi perputaran pendapatan Rp 7 triliun. Pertemuan ini bagi Indonesia adalah untuk mempromosikan kemajuan dan ketahanan ekonomi nasional. Sangat potensial menjadi dorongan besar (*big push*) yang diteorikan Rosenstein-Rodan (1943). Dorongan besar dibutuhkan untuk mengatasi ketertinggalan dengan memanfaatkan jaringan kerja melalui skala kehematan dan cakupan (*economies of scale and scope*). Sasarannya adalah segera keluar dari perangkap keseimbangan yang rendah. Tantangan terbesarnya adalah masyarakat memiliki impresi kurang baik terhadap IMF. Menurut Haryo, IMF sudah mulai menyadari kekeliruan akan kebijakannya di masa lalu, restrukturisasi yang digeber IMF tidak serta merta mengubah citra bagi negara berkembang yang pernah memperoleh bantuan IMF. Dukungan masyarakat luas menjadi modal utama, sikap dan perilaku *pro-tourism* turut andil dalam suksesnya agenda akbar tersebut. Bangsa Indonesia tidak perlu malu belajar dari Thailand yang berhasil menarik puluhan juta wisatawan setiap tahun lantaran penduduk lokalnya sangat peduli[3].

Kedua, Ketua Pelaksana Harian pertemuan IMF-World Bank, Susiwijiono mengatakan belum ada rencana untuk memindahkan lokasi pertemuan tersebut, meskipun Bali diguncang beberapa kali gempa, dan daerah terdekatnya yaitu Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) juga mengalami beberapa kali gempa yang cukup besar. Bali cukup aman untuk penyelenggaraan pertemuan IMF-World Bank ini. Meski begitu, pihaknya juga tetap mengawasi perkembangan terkini terkait gempa ini dengan

menggandeng pihak terkait seperti PVMBG dan BMKG[4].

Ketiga, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut Binsar Pandjaitan mengungkapkan pihak IMF dan Bank Dunia mengaku puas dengan persiapan yang dilakukan Pemerintah Indonesia dan menyatakan bahwa pertemuan ini, mengutip Lin Jianhai (Sekjen IMF), akan menjadi terbesar sepanjang sejarah[5].

Keempat, Gubernur Bank Indonesia (BI), Perry Warjiyo menyatakan bahwa Indonesia akan memaksimalkan posisi sebagai tuan rumah pertemuan IMF-WB 2018, sebagai suatu *event* yang tidak hanya sukses di penyelenggaraannya tapi juga menunjukkan *show case* bahwa Indonesia ataupun Asia ini sudah semakin maju dan kuat. Apalagi dengan berbagai kebijakan reformasi yang harus berjalan. Inisiatif yang akan dilakukan diantaranya adalah di bidang ekonomi keuangan digital (*Bali Fintech Agenda*), agenda-agenda pengembangan *fintech* dirumuskan dan dijadikan acuan pengembangan *fintech* di Indonesia juga di seluruh dunia. Selain itu, inisiatif-inisiatif untuk menunjukkan kemajuan ekonomi Indonesia antara lain terkait pembiayaan infrastruktur, *syariah economy finance* dan dengan *women empowerment* dan berbagai isu di bidang pembangunan[6].

Kelima, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas, Bambang Brodjonegoro mengatakan pertemuan ini akan membuat Bali dikenal sebagai lokasi pertemuan berkelas internasional. Sama seperti Davos, Swiss, yang sering menggelar dan dikenal sebagai lokasi langganan penyelenggaraan ajang pertemuan internasional, salah satunya World Economic Forum (WEF) yang dilaksanakan setiap tahun. WEF di Davos memunculkan efek jejaring, efek kompetensi sebagai penyelenggara *event* internasional, efek infrastruktur dan *image effect* yang menunjukkan kemampuan negara sebagai tuan rumah yang sangat *capable* jadi tuan rumah *mega meeting*. Diharapkan terjadi, Bali usai menyelenggarakan pertemuan itu. Dampak langsung terhadap ekonomi Bali akan mencapai Rp 5,9 triliun, di antaranya dari investasi infrastruktur mencapai Rp 3 triliun, dan belanja wisatawan mancanegara dan domestik sebesar Rp 1,1 triliun. Pada 2018, pertumbuhan ekonomi Bali diperkirakan mencapai 6,5 persen. Pada 2018, jika Bali berpola tidak ada pertemuan itu, pertumbuhan ekonominya hanya 5,9 persen. Masih di bawah 6 persen, masih melambat yang sejak 2017. Tapi karena pertemuan itu, bisa naik 0,64 persen sehingga di 2018 pertumbuhan ekonomi Bali menjadi 6,54 persen[7].

Keenam, Kepala Unit Kerja Pertemuan IMF-Bank Dunia 2018 Peter Jacobs menuturkan, perputaran uang selama perhelatan internasional tersebut akan sangat besar. Ditaksir mencapai lebih dari 100 juta dollar AS, bisa terjadi untuk memenuhi beragam kebutuhan, mulai dari sewa-sewa gedung sebagai lokasi pertemuan, kamar hotel, makanan dan minuman, perjalanan, dan kebutuhan mendasar lainnya. Angka tersebut adalah jumlah belanja sekira 15.000 orang selama pertemuan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan ada beragam kesepakatan perdagangan tercipta. Sebab, juga akan dihadiri para investor, pebisnis, dan sosok-sosok penting investasi global. Perputaran uang lebih besar bisa terjadi di sektor pariwisata dan penyangganya di Bali dan daerah-daerah sekitarnya. Berkemungkinan besar para delegasi dan peserta akan kembali ke Indonesia untuk berwisata pasca pertemuan. Perputaran uang akan menguntungkan Indonesia[8].

Ketujuh, Bank Indonesia (BI) menyebutkan *event* tersebut mampu berdampak positif untuk perekonomian nasional dan pasar keuangan nasional yang bergejolak. Kepala Departemen Internasional BI, Dodi Zulverdi menjelaskan pertemuan itu akan meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap Indonesia. Jika sukses akan menjadi *confidence* tersendiri hingga memberikan sentimen

positif. Juga akan meningkatkan kerja sama antar negara yang hadir dalam pertemuan tersebut. Sudah ada beberapa lembaga negara yang tergabung dalam IMF-WB merencanakan pertemuan dengan pemerintah Indonesia maupun BI. Ada pemimpin-pemimpin ekonomi dari negara-negara IMF. Mereka juga akan bertemu dengan perusahaan dan lembaga keuangan negara lain[9].

Kontra Pertemuan IMF-WB 2018 Bali

Pada bagian ini akan memaparkan kontroversi serta sikap dan tindakan kontra terhadap pertemuan tersebut. *Pertama*, menjelang pagelaran pertemuan itu, baliho tolak reklamasi Teluk Benoa diberangus dari seluruh ruas jalan di Pulau Dewata itu. Dilakukan oleh Satpol PP yang dikawal petugas polisi. Koordinator ForBali Wayan Gendo Suardana menjelaskan bahwa baliho-baliho Bali tolak reklamasi (BTR) tersebut, dirusak lalu diletakkan. Tindakan tersebut terjadi hampir merata di semua kabupaten. Dalihnya untuk kepentingan pertemuan itu. Padahal Gubernur dan Wakil Gubernur Bali terpilih, Wayan Koster dan Tjok Oka Artha Ardana Sukawati menyampaikan sikap tolak reklamasi Teluk Benoa, pada Jumat (24/8/2018) di Denpasar[10].

Kedua, *Senior Officer* INFID (International NGO Forum on Indonesian Development), Hamong Santono, mengatakan lebih dari 15 organisasi masyarakat sipil di Indonesia bersepakat untuk mengadakan 'People Summit on Alternative Development' sebagai respons atas pertemuan itu. Dimaksudkan untuk mengkonsolidasikan suara-suara dari masyarakat sipil nasional dan global yang selama tiga dekade kritis terhadap kebijakan dan program Bank Dunia/IMF. Dalam acara tersebut, akan mengangkat delapan tema berkaitan langsung dengan hajat hidup orang banyak yaitu (1) utang sejarah WB dan IMF; (2) anti korupsi (<http://www.merdeka.com/tag/k/kasus-korupsi/>), transparansi dan pendanaan pembangunan; (3) pelayanan publik, inklusi dan keadilan gender; (4) keadilan pajak dan penanggulangan ketimpangan; (5) *Legally Binding Treaty Business and Human Rights* bagi Lembaga Keuangan Internasional; (6) Hak Asasi Manusia (HAM), infrastruktur publik dan industri pariwisata; (7) ekonomi digital dan pekerjaan yang baik; dan (8) perubahan iklim, dan Sumber Daya Alam (SDA) [11].

(<http://kabarkampus.com>

Ketiga, Direktur debtWATCH Indonesia, Arimbi Heropoetri, mengungkapkan Indonesia telah menjadi anggota Bank Dunia/IMF sejak 1967, namun sampai sekarang belum pernah dilakukan evaluasi menyeluruh atas kinerja kedua lembaga ini bagi Indonesia. Karena itu menelusuri kembali utang-utang sejarah (*historical debt*) menjadi penting untuk identifikasi bentuk-bentuk tanggung jawab Bank Dunia/IMF. Di tahun 1998 IMF memberikan serangkaian nasehat untuk keseimbangan keuangan, namun walau Indonesia sudah melunasi utangnya atas 'nasehat' IMF, tapi dampaknya masih dirasakan sampai sekarang, seperti kasus BLBI[12].

(<http://kabarkampus.com>

Keempat, Program Manajer Prakarsa, Herni Ramdlaningrum, menjelaskan sangat penting bagi masyarakat umum untuk aktif berperan menentukan pola pembangunan seperti apa yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat banyak, sehingga memahami cara kerja dan dampak dari kegiatan WB/IMF. Selain kegiatan *People Summit on Alternative Development* ini dilakukan sebelum acara pertemuan WB/IMF, juga telah dilakukan serangkaian sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan ini. Pertemuan WB dan IMF adalah peristiwa penting untuk menyuarakan suara-suara masyarakat yang terdampak kegiatan dari kegiatan yang didanai Bank Dunia/IMF, karena tidak saja akan dihadiri oleh para pejabat tinggi WB/IMF, tetapi juga para pengambil keputusan di bidang ekonomi dari lebih 190-an negara anggota. Rangkaian agenda dan kegiatan pada 8-10 Oktober tersebut sebagai bagian dari

upaya masyarakat sipil mendesak tanggung gugat lembaga keuangan internasional seperti World Bank atas berbagai fakta pelanggaran HAM dan penghancuran lingkungan hidup yang ditimbulkan dari

(<http://kabarkampus.com/>)

berbagai proyeknya[13].

Kelima, La Via Campesina (LVC) sebagai organisasi petani internasional, telah memanggil anggotanya yaitu gerakan sosial dan organisasi masyarakat sipil di dunia untuk berkumpul dan bergerak bersama-sama membangun aksi menolak Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia (WB) pada pertemuan IMF-WB tersebut. Menurut LVC, lembaga-lembaga tersebut dibuat pada tahun 1944 dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan. Namun, ternyata justru melayani kepentingan para kontributor utama mereka untuk menerapkan agenda neoliberalisme: fundamentalisme pasar (berorientasi pasar), privatisasi, dan deregulasi di seluruh dunia. Pinjaman yang mereka berikan ke negara-negara diberikan dengan persyaratan sangat ketat yakni harus membuka pasar selebar-lebarnya dan membongkar semua jenis kebijakan nasional. Mereka telah bertindak sebagai penjajah ekonomi global, alih-alih mengurangi kemiskinan, justru meminggirkan dan mengusir petani dari tanah pertanian mereka. Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional adalah lembaga yang terdiskreditkan dan tidak demokratis di mana pengambilan keputusan berbasiskan sistem *one dollar one vote* (dihitung berdasarkan kekayaan, semakin kaya seseorang maka suaranya akan semakin banyak) yang meminggirkan negara-negara Selatan. Menurut LVC, bentuk nyata penindasan dengan berbagai wajah Bank Dunia dan IMF ini, LVC mengundang semua gerakan sosial dan organisasi masyarakat sipil untuk turun ke jalan dan melakukan perjuangan melawan rezim neoliberalisme dan membangun dunia alternatif di luar bank-bank (*world beyond banks*). Seruan LVC diharapkan agar masyarakat sipil dapat bergerak bersama untuk menunjukkan kekuatan rakyat demi menegakkan kedaulatan pangan dan keadilan sosial. Jargon dalam seruan LVC adalah: *Sudahi Bank Dunia!, Akhiri IMF!, dan Tegakkan Kedaulatan Pangan dan Keadilan Sosial Sekarang!*[14].

Ulasan Penutup

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami adanya politik perseteruan terbuka yang nyata atau material dalam konteks relasi yang kompleks antara negara dan masyarakat sipil dalam dinamika internasional dan tatanan dunia. Politik perseteruan terbuka secara global di tingkat lokal, nasional, dan internasional yang melibatkan aktor negara dan aktor non-negara (dalam hal ini ada organisasi bisnis atau korporasi dan organisasi masyarakat sipil transnasional) semakin menyadarkan kita betapa semakin kompleksnya permasalahan yang ada dalam dinamika global. Pandangan positif dan negatif yang menghasilkan sikap optimis dan pesimis tersebut juga mengingatkan kita pada kajian dan diskursus tentang globalisasi (sejak dikenal karena adanya Konsensus Washington- yang biasanya dihadapi dengan optimis oleh

para hiperglobalis dan pesimis oleh para anti-globalis yang bergeser menjadi alter-globalis (atau globalisasi alternatif yang lebih manusiawi dan adil, terutama sejak terjadinya protes global dalam pertemuan WTO di Seattle pada tahun 1999 yang terkenal dengan "Battle of Seattle").

Pandangan berbeda dari dua pandangan tersebut adalah pandangan transformasionalis yang memungkinkan untuk melihat politik perseteruan global ini harus dilihat sebagai proses politik yang struktural dan sistemik, di mana kemungkinan terjadi pergeseran hegemoni karena terjadi pertentangan antara rezim hegemon yang dilawan oleh gerakan kontra-hegemoni di dalam tatanan dunia. Rezim hegemon tampak secara sederhana di lihat pada organisasi atau lembaga-lembaga internasional seperti WB dan IMF yang kemudian didukung oleh negara dan korporasi transnasional. Keberadaan mereka dengan sikap dan tindakan yang menjadi perilaku mereka merefleksikan kepentingan-kepentingan mereka yang secara rasional mereka konstruksikan. Begitupun gerakan kontra-hegemoni yang dilakukan oleh masyarakat sipil yang terorganisir dan beroperasi di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Keberadaan mereka dengan sikap dan tindakan yang menjadi perilaku mereka, juga

merefleksikan kepentingan-kepentingan mereka yang secara rasional mereka konstruksikan.

Pertanyaan-pertanyaan yang selalu muncul seperti: (1) *big push* dan sikap dan perilaku *pro-tourism*, (2) Bali yang cukup aman, (3) menjadi terbesar sepanjang sejarah, (4) inisiatif-inisiatif dalam pertemuan itu, (5) efek jejaring, efek kompetensi, efek infrastruktur, dan *image effect*, (6) perputaran uang, (7) dampak positif perekonomian dari pertemuan tersebut; pada akhirnya akan berujung pada pertanyaan besar: apa maknanya, untuk apa, dan bagi siapa?

Pertanyaan-pertanyaan kritis yang lahir dari pengamatan atas realitas empiris, dan pencarian jawaban-jawaban etis yang menuntut proses politik demokratis dan emansipatoris dalam tatanan dunia, sebagaimana disuarakan oleh Teori Kritis yang transformasionalis, akhirnya juga menyadarkan bahwa tatanan dunia dan dinamikanya yang tidak mengalienasi atau mengasingkan satu orangpun di dunia ini dan adil secara sosial bagi semua orang, hanya bisa diciptakan oleh satu kekuatan sosial yang mampu memproduksi dan mereproduksi berbagai sumber daya untuk berpolitik dalam membentuk negara dan mempengaruhi dinamika politik global.


Sumber Informasi:

<http://www.am2018bali.go.id/id/blogs/detail/menggemakan-lagi-pertemuan-imf-bank-dunia-2018-di-bali>

<https://www.voaindonesia.com/a/pertemuan-imf-world-bank-2018-akan-tetap-diselenggarakan-di-bali/4536074.html>


<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3608725/pertemuan-imf-bank-dunia-di-bali-bakal-jadi-yang-terbesar-sepanjang-sejarah>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3645895/gelar-pertemuan-imf-bank-dunia-bali-bisa-seperti-davos>

 <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/26/213000926/perputaran-uang-selama-pertemuan-imf-bank-dunia-di-bali-diprediksi-100-juta>
(http://kabarkampus.com/2018/09/)

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4199275/pertemuan-imf-world-bank-di-bali-bikin-tanpa-investor-makin-percaya-ri>
/meringkas-
video-

<https://tirta.id/pemberangusan-baliho-bali-tolak-reklamasi-jelang-pertemuan-imf-wb-c1na>
kehilangan-
momentum-


 <https://www.merdeka.com/uang/jelang-pertemuan-imf-bank-dunia-koalisi-masyarakat-sipil-suarakan-keuntungan>
(http://kabarkampus.com/2018/09/)

<https://www.merdeka.com/uang/jelang-pertemuan-imf-bank-dunia-koalisi-masyarakat-sipil-suarakan-keuntungan>
/penelitian-
australia-
Kajian I.REST Indonesia.

gunakan-
kulit- [2] Mahasiswa S2 Ilmu Politik FISIP UNPAD; Anggota GSC Indonesia; dan Aktivistis Mahasiswa KUMALA.

mangga-
untuk- [3] <http://www.am2018bali.go.id/id/blogs/detail/menggemakan-lagi-pertemuan-imf-bank-dunia-2018-di-bali>
urair- bali

limbah-
minyak- [4] <https://www.voaindonesia.com/a/pertemuan-imf-world-bank-2018-akan-tetap-diselenggarakan-di-bali/4536074.html>

 <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3608725/pertemuan-imf-bank-dunia-di-bali-bakal-jadi-yang-terbesar-sepanjang-sejarah>
(http://kabarkampus.com/2018/09/)

terbesar-sepanjang-sejarah

[6] <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3608725/pertemuan-imf-bank-dunia-di-bali-bakal-jadi-yang-terbesar-sepanjang-sejarah>

[7] <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3645895/gelar-pertemuan-imf-bank-dunia-bali-bisa-seperti-davos>

[8] <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/26/213000926/perputaran-uang-selama-pertemuan-imf-bank-dunia-di-bali-diprediksi-100-juta>

[9] <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4199275/pertemuan-imf-world-bank-di-bali-bikin-investor-makin-percaya-ri>

[10] <https://tirto.id/pemberangusan-baliho-bali-tolak-reklamasi-jelang-pertemuan-imf-wb-c1na>

[11] <https://www.merdeka.com/uang/jelang-pertemuan-imf-bank-dunia-koalisi-masyarakat-sipil-suarakan-8-tuntutan-ini.html>

[12] <https://www.merdeka.com/uang/jelang-pertemuan-imf-bank-dunia-koalisi-masyarakat-sipil-suarakan-8-tuntutan-ini.html>

[13] <https://www.merdeka.com/uang/jelang-pertemuan-imf-bank-dunia-koalisi-masyarakat-sipil-suarakan-8-tuntutan-ini.html>

[14] <http://www.spi.or.id/petani-sedunia-tolak-pertemuan-imf-bank-dunia-di-bali-oktober-2018/>

Tweet

 Like 20

Share



Berita Lainnya:

(<http://kabarkampus.com>

/2018/09 Menuju Zona Nyaman Menulis (<http://kabarkampus.com/2019/01/menuju-zona-nyaman-menulis/>)

/meringkas Mahasiswa dalam Analogi "Sapu Lidi" (<http://kabarkampus.com/2019/01/mahasiswa-dalam-analogi-video-sapu-lidi/>)

tanpa- • Malangnya VA (<http://kabarkampus.com/2019/01/malangnya-va/>)

kehilangan • Mengenal Antropologi Kampus Dalam Berorganisasi (<http://kabarkampus.com/2018/12/mengenal-moment/antropologi-kampus-dalam-berorganisasi/>)

• Gandhi dan Feminisme (<http://kabarkampus.com/2018/12/gandhi-dan-feminisme/>)



• PGRI dan Advokasi Pendidikan (<http://kabarkampus.com/2018/11/pgri-dan-advokasi-pendidikan/>)

(<http://kabarkampus.com>

/2018/09 Peran Strategis Kimia Arkeologi Forensik Untuk Pengembangan Kepribadian Kebudayaan di Kalimantan Selatan (<http://kabarkampus.com/2018/11/peran-strategis-kimia-arkeologi-forensik-untuk-pengembangan-kepribadian-kebudayaan-di-kalimantan-selatan/>)

australia- • Albert Camus dan Sjahrir (<http://kabarkampus.com/2018/11/albert-camus-dan-sjahrir/>)

gunakan- • Jihad Global Nir-Kekerasan (<http://kabarkampus.com/2018/10/jihad-global-nir-kekerasan/>)

kulit- • Post Activism Syndrome (<http://kabarkampus.com/2018/10/post-activism-syndrome/>)

mangga-

untuk-

urai-

limbah- **Leave a Reply**

minyak/)

Your email address will not be published.



(<http://kabarkampus.com/>)

Add your comment



Name



Email



Website

Post Comment



(<http://kabarkampus.com/2018/09/meringkas-video-tanpa-kehilangan-moment/>)



(<http://kabarkampus.com/2018/09/peneliti-australia-gunakan-kulit-mangga-untuk-urai-limbah-minyak/>)



(<http://kabarkampus.com/>)



(http://sttpln.ac.id/)



(http://kabarkampus.com/category/i-tshirt/)

i-Tshirt

"Inspirasi terbaik adalah tindakan, mulai dari diri sendiri!"



(http://kabarkampus.com/category/i-tshirt/)
(http://kabarkampus.com/2018/09/meringkas-video-tanpa-kehilangan-moment/)
(http://kabarkampus.com/category/i-tshirt/)
(http://kabarkampus.com/category/i-tshirt/)
(http://kabarkampus.com/category/i-tshirt/)



(http://kabarkampus.com/2018/09/peneliti-australia-gunakan-kulit-mangga-untuk-urai-limbah-minyak/)
(http://kabarkampus.com/category/i-tshirt/)



(http://kabarkampus.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

iklan Anda di sini

TEPAT



WWW.KABARKAMPUS.COM
SEJAK 2011

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)



(http://kabarkampus.com/2018/09/meringkas-video-tanpa-kehilangan-moment/)

(http://refillperfume.com/)



Twitter

(http://www.twitter.com/kabarkampuscom)

(http://refillperfume.com/)



RSS

(http://kabarkampus.com/feed/)



(http://kabarkampus.com/2018/09/peneliti-australia-gunakan-kulit-mammoth-untuk-urai-limbah-minyak/)

Modifikasi KabarKampus.com (http://kabarkampus.com/)

Designed by Gabfire (http://www.gabfirethemes.com/)

Diterbitkan oleh PT CITA INSAN CEMERLANG | Jalan
Tayasa, Bandung (KaKa Cafe) | IKLAN dan MEDIA
MARKETING : marketing@kabarkampus.com | ARTIKEL dan
URAIAN : redaksi@kabarkampus.com | +62 22 20512187



(http://kabarkampus.com/)